

BAB II

TINJAUAN UMUM

STUDIO FOTO SEWA

2.1 PENGERTIAN FOTOGRAFI

Fotografi merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa Yunani. Kata fotografi mengandung dua kata yaitu “*fotos*” yang artinya cahaya dan “*grafa*” yang artinya melukis atau lukis. Oleh karena itu fotografi dapat disimpulkan sebagai proses atau metode untuk menghasilkan gambar dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang memiliki kepekaan terhadap cahaya. Alat yang digunakan untuk merekam pantulan cahaya tersebut adalah kamera. Kunci utama dari fotografi adalah cahaya. Tanpa cahaya proses merekam objek tidak dapat dilakukan. Pada intinya kamera akan merekam objek atau benda yang mendapat cahaya.

Prinsip fotografi adalah memfokuskan cahaya dengan bantuan pembiasan sehingga mampu membakar medium penangkap cahaya. Media yang telah dibakar dengan ukuran luminans cahaya yang tepat akan menghasilkan bayangan identik dengan cahaya yang memasuki medium pembiasan. Medium pembiasan adalah lensa yang terdiri dari beberapa lapisan lensa yang berfungsi mengatur pembiasan sehingga bayangan dapat jatuh tepat di medium penangkap cahaya atau medium peka cahaya.

2.1.1 PENGERTIAN TEKNIK DASAR DALAM FOTOGRAFI

Teknik dasar fotografi memiliki tiga aspek penentu yaitu *shutter speed*, *aperture*, dan ISO. Elemen dasar fotografi merupakan kunci untuk menghasilkan gambar atau foto yang baik. Ketiga aspek tersebut merupakan teknik dasar yang harus dikuasai oleh seorang fotografer dalam memproduksi karyanya. Ketiga aspek tersebut dirangkum dalam satu materi dasar yaitu, *triangle of exposure*, atau segitiga exposure. Dalam materi tersebut dijelaskan

fungsi, kinerja dan dampak yang dihasilkan oleh ketiga aspek yaitu *shutter speed*, *aperture*, dan ISO. (Hedgecoe 1979)

2.1.1.1 Pengertian *Shutter Speed*

Shutter speed adalah ukuran kecepatan rana dalam satuan detik. Rana adalah jendela yang membatasi antara cahaya dengan sensor atau media peka cahaya. Kecepatan buka tutup rana mempengaruhi intensitas cahaya yang masuk untuk membakar film atau sensor. Semakin lama rana membuka, maka semakin banyak pula intensitas cahaya yang masuk untuk membakar sensor. Hal ini mengakibatkan foto atau gambar menjadi lebih terang. Sedangkan sebaliknya semakin cepat rana proses buka tutup rana, maka kesempatan intensitas cahaya yang masuk untuk membakar film atau sensor menjadi lebih sedikit. Hal ini mengakibatkan foto menjadi gelap. *Shutter speed* memberi dampak pada gelap terang foto.

2.1.1.2 Pengertian *Aperture*

Aperture atau yang biasa disebut dengan diafragma adalah elemen fotografi untuk menentukan jumlah intensitas cahaya yang masuk. *Aperture* terdiri dari bilah-bilah bidang yang membentuk celah yang dapat disesuaikan besar kecilnya lubang. Nilai diameter besar kecilnya lubang berbanding terbalik dengan angka yang ditunjukkan pada info kamera. Pengaruh *aperture* pada foto terletak pada gelap terang foto dan tingkat ketajaman foto atau gambar. Semakin besar celah diafragma, maka semakin banyak cahaya yang masuk dan ruang tajam yang dihasilkan semakin sempit. Sedangkan sebaliknya semakin kecil diameter celah diafragma, maka semakin sedikit intensitas cahaya yang masuk dan berdampak pada foto yang gelap. Selain itu dengan diameter diafragma yang kecil berdampak pada besarnya ruang tajam yang menghasilkan foto yang tajam tanpa blur.

2.1.1.3 Pengertian ISO

ISO adalah standar sensitivitas atau kepekaan sensor atau film. Angka ISO merupakan kesepakatan yang diambil dari ISO 5800:1987. Pengaruh ISO dalam fotografi adalah kecepatan sensor untuk menerima cahaya. Semakin tinggi angka ISO maka semakin sensitif sensor yang mengakibatkan sensor lebih cepat dalam merekam cahaya. Penggunaan ISO tinggi berdampak pada foto yang semakin terang dengan munculnya *noise* atau gangguan berupa titik-titik pada foto.

2.1.2 TEKNIK KOMPOSISI FOTOGRAFI

Berbagai macam teknik fotografi untuk menghasilkan foto yang indah atau nyaman untuk dipandang. Fotografi memiliki dua unsur yang saling bertolak belakang dalam hal teknik, yaitu, teknik dasar yang meliputi kalkulasi matematis dan teknik komposisi yang merupakan teknik dengan mewujudkan nilai seni dalam foto.

Banyak istilah yang digunakan fotografer untuk menyebut teknik tersebut, utama dalam hal ini adalah seni, bukan yang bersifat matematis seperti speed, *aperture*, dan ISO. Teknik ini sering disebut dengan teknik memotret. Aspek dalam teknik ini meliputi: komposisi, *angle*, ruang tajam, dan framing. (Nugrahajati 2011) .

2.1.2.1 Komposisi

Komposisi adalah elemen-elemen yang tampak pada foto. Komposisi merupakan cara mengatur elemen-elemen atau byek dalam suatu foto agar hasilnya bisa memberikan deskripsi secara tepat. Hal-hal yang perlu diatur adalah besar kecilnya posisi suatu benda, gelap-terangnya cahaya, presentase sebuah benda anatar yang satu dengan yang lain, bentuk-bentuk benda seperti lengkungan, garis, posisinya dan lain-lain. Foto artistik dan foto ilmiah harus berbeda komposisinya walaupun elemen-elemennya sama.

2.1.2.2 *Angle* (Sudut Bidik)

Posisi saat membidik berkaitan erat dengan gambar yang akan dihasilkan. Pengambilan posisi ini dikenal dengan istilah *angle* atau sudut bidik. Suatu obyek foto harus dieksekusi dengan *angle* yang tepat agar maksud dari foto tersebut dapat tersampaikan. Secara garis besar ada tiga *angle* yang biasa dipakai untuk memotret, yaitu; *low angle*, *high angle*, *front angle*. (Nugrahajati 2011)

- a. *Low angle*, posisi ini fotografer berada pada posisi lebih rendah dari obyek foto yang dibidiknya. Kesan yang dihadirkan dari *low angle* adalah kesan gagah, besar, tinggi, dan kokoh.
- b. *High angle*, mengharuskan posisi fotografer untuk memotret dari ketinggian atau lebih tinggi dari benda yang dipotretnya. Posisi ini digunakan untuk menciptakan kesan luas, lapang, dan untuk memunculkan kesan *landscape*.
- c. *Front angle*, adalah posisi yang paling banyak dipakai dalam pemotretan. Dalam posisi ini, fotografer berada sejajar dengan benda atau obyek yang dipotret, walaupun tidak harus selalu berhadap-hadapan. Banyak foto untuk keperluan jurnalis, model, *still life*, *human interest*, *wedding*, dan kehidupan liar yang menggunakan posisi ini.

2.1.2.3 Ruang Tajam

Ruang tajam merupakan penekanan ketajaman pada suatu obyek. Ruang tajam digunakan untuk memberikan perbedaan fokus sehingga foto yang dihasilkan dapat memberikan deskripsi yang tepat. Penggunaan fungsi ruang tajam sebagai contoh, pada foto modeling, ruang tajam digunakan untuk mengekspos bagian tubuh yang terlihat menarik seperti mata atau bibir. Atau bisa juga dilakukan untuk mengisolasi satu orang dari beberapa orang yang ada dalam *frame* foto.

2.1.2.4 Framing⁵

Makna atau tujuan dari sebuah framing dalam teknik fotografi adalah salah sebuah cara untuk lebih memfokuskan object (POI) Point Of Interest dengan suatu benda atau object lain yang masuk dalam bidang foto, sehingga POI akan lebih menarik dan terfokus.

Kegunaan framing meliputi :

- a. Membuat foto yang dihasilkan memiliki konteks, seperti contoh; menggambarkan tempat dan situasi dari obyek dari celah dalam jendela.
- b. Memberikan kesan kedalaman ruang atau ruang tajam,
- c. Untuk membimbing bidikan tertuju pada obyek atau POI yang dimaksud.
- d. Untuk memperkuat foto jika menemui suatu kondisi yang terlalu datar atau luas. Sehingga memberikan efek batasan pada foto.

2.1.3 MACAM KATEGORI DALAM FOTOGRAFI

Kategori foto didalam fotografi dibuat untuk mempermudah klasifikasi foto. Klasifikasi foto sering digunakan pada lomba, pameran fotografi, dan sebagai aspek penentu jenis fokus pekerjaan fotografer. Kategori foto merupakan hasil kesepakatan antar fotografer untuk menentukan kriteria-kriteria. Berikut adalah kategori foto yang pada umumnya digunakan.

1. Abstrak

Foto abstrak adalah foto yang mengutamakan keindahan komposisi gambar, seperti permainan warna dan bentuk, tekstur, dan elemen-elemen grafis. Fotografi abstrak bisa menghasilkan foto yang sangat dramatis. Cenderung mengangkat bentuk, warna, dan

⁵ <http://www.fotografer.net/forum/view.php?id=3194082430> diakses pada 30 Oktober 2014.

lekuk dari pada detail sebuah obyek. Kategori foto abstrak bisa juga disebut kategori foto *fine art* karena perlu melibatkan konsep yang menitikberatkan teori-teori seni.

2. Arsitektur

Fotografi dan arsitektur merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Hubungan antara fotografi dan arsitektur terwujud dalam rekam obyek-obyek dan elemen-elemen arsitektural. Fotografi arsitektur mengabadikan obyek-obyek arsitektural dalam perspektif yang benar dan pencahayaan yang matang. Keseimbangan hubungan antara teori fotografi dengan prinsip arsitektur menjadi kunci dalam foto kategori ini. Sehingga kaidah-kaidah kedua elemen antara fotografi dan arsitektur tertuang dalam satu hasil foto. Obyek foto yang dibidik dalam kategori fotografi ini adalah keindahan sebuah bangunan yang dibuat dari pemikiran manusia seperti gedung, jembatan, menara, dan lain sebagainya.

3. Budaya

Obyek foto budaya adalah kegiatan dan pelaku budaya tradisional, kontemporer, modern. Contoh foto kategori budaya adalah tari-tarian, festival atau acara kebudayaan seperti, ngaben di Bali, acara Gunungan di Yogyakarta, dan lain sebagainya.

4. Fashion

Foto fashion adalah hasil foto yang menampilkan situasi fashion, baik pakaian, aksesoris, maupun hal lain yang digunakan oleh model. Foto ini diambil secara khusus dengan menggunakan bantuan seorang model sebagai peraga busana. Foto kategori ini dapat dikelompokkan dalam foto komersial.

5. Jurnalistik

Foto yang diambil untuk merekam atau mengabadikan suatu peristiwa penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti kecelakaan, bencana alam, kemacetan, kerusakan, dan lain sebagainya. Foto kategori ini merupakan elemen pendukung berita sehingga harus

mampu menjelaskan secara umum peristiwa yang terjadi dengan menggunakan pendekatan komunikasi.

6. *Landscape*

Obyek foto landscape adalah pemandangan alam dengan penggabungan unsur-unsur alam yang hidup dengan yang tak hidup seperti tanah, air, langit, atau mengkombinasikan ketiganya.

7. Potrait

Foto-foto dengan obyek manusia baik secara individual maupun kelompok dengan gaya potrait guna menonjolkan unsur personalitas subyek foto.

8. Manusia

Obyek foto kategori manusia adalah manusia dengan aktivitas keseharian baik secara individu maupun kelompok, ditujukan untuk menampilkan ekspresi dan *mood* dari subyek. Foto kategori manusia dapat disebut dengan kategori *human interest*.

9. Produk atau Komersial

Foto yang dibuat untuk kepentingan komersial, umumnya berupa promosi atau iklan. Foto kategori produk dapat diselesaikan dengan menggunakan kategori foto *still life* untuk benda mati, fashion untuk busana, dan manusia atau model untuk ekspresi wajah dan postur tubuh.

10. *Still life*

Foto-foto benda mati yang diatur secara khusus untuk membentuk komposisi yang indah dan seakan-akan berbicara atau hidup.

11. Makro

Jenis kategori makro lebih menonjolkan detail yang tajam. Prinsip foto ini adalah membingkai sebuah obyek dengan pembesaran 1;2 atau 1;1, seperti serangga, tetesan embun, kelopak bunga, dan lain sebagainya.

12. *Wild life*

Obyek foto *wild life* adalah hewan dan tumbuhan beserta aktivitas kehidupan yang ada di alam liar. Foto ini biasa digunakan sebagai pendukung penelitian dan komersial.

13. Panggung

Obyek foto panggung adalah segala aktivitas yang dilakukan di atas panggung. Elemen kategori foto ini adalah manusia, kegiatan dan dekorasi yang memperindah panggung. Contoh foto dengan kategori panggung adalah foto suasana pementasan musik, foto suasana pementasan drama di atas panggung, bahkan foto yang menggambarkan suasana kampanye di atas panggung.

Kategori-kategori yang sering muncul dalam kegiatan foto studio antara lain; produk atau komersial, Still life, Makro, manusia, fashion, potrait, dan abstrak. Kategori-kategori foto tersebut memerlukan perhatian khusus atau pengendalian terhadap unsur foto.

2.2 PENGERTIAN FOTO STUDIO

Foto studio merupakan salah satu cara penyelesaian dari kategori-kategori foto diatas.

Studio foto adalah ruang yang ditata khusus untuk aktivitas fotografi. Pengaturan meliputi tata lampu, latar, dan pendukung lainnya. Segala komponen ini diperlukan agar fotografer dapat sebesar mungkin mengendalikan situasi pemotretan. Persoalan utama dalam foto studio terletak pada pengendalian situasi.

Pengendalian situasi dapat berupa; pengendalian terhadap tata letak obyek dan subyek foto, suasana atau nuansa yang akan diciptakan dalam foto, dan pengendalian terhadap pencahayaan yang akan digunakan dalam foto. Pengendalian situasi tersebut dirangkum oleh fotografer dalam sebuah konsep yang akan menjadi dasar dalam proses pengambilan gambar. Konsep sangat diperlukan dalam kegiatan foto studio agar foto yang dihasilkan maksimal.

2.2.1 PERALATAN DALAM STUDIO FOTO

Kegiatan dalam studio foto perlu didukung dengan peralatan fotografi yang sesuai. Peralatan tersebut dibutuhkan karena sumber pencahayaan utama dalam fotografi yaitu cahaya matahari sulit didapatkan. Pencahayaan dalam studio foto menggunakan lampu, akan tetapi ada juga studio foto yang memungkinkan cahaya matahari untuk masuk ke ruang studio foto. Berikut ini adalah peralatan yang sering digunakan dalam kegiatan foto studio.

2.2.1.1 Kamera

Kunci utama dalam fotografi adalah cahaya, akan tetapi foto tidak akan terbentuk tanpa adanya elemen-elemen foto. Fotografi membutuhkan instrumen berupa kamera dan kelengkapannya seperti lensa, lampu blitz, dan sebagainya. Kamera adalah alat untuk merekam imaji obyek yang terbentuk dari cahaya yang masuk melalui lensa dan jatuh pada permukaan peka cahaya yang disebut film atau sensor. Kamera merekam gambar melalui cara kerja optik yaitu meneruskan cahaya dengan bantuan lensa, sehingga bayangan obyek yang tertangkap tampak seperti yang dilihat dari jendela bidik. Ada banyak jenis kamera dengan sistem kerja yang berbeda-beda. Pada skripsi ini dibahas kamera yang digunakan dalam proses foto studio.

Berikut ini penjelasan kamera yang biasa digunakan dalam proses foto studio:

1. KAMERA SLR (Single Lens Reflect)

Kamera SLR (*Single Lens Reflet*) adalah dalah kamera yang menggunakan sistem jajaran lensa jalur tunggal untuk melewati berkas cahaya menuju ke dua tempat, yaitu Focal Plane dan Viewfinder, sehingga memungkinkan fotografer untuk dapat melihat objek melalui kamera yang sama persis seperti hasil fotonya. Hal ini berbeda dengan kamera non-SLR, dimana pandangan yang terlihat

di viewfinder bisa jadi berbeda dengan apa yang ditangkap di film, karena kamera jenis ini menggunakan jajaran lensa ganda, 1 untuk melewati berkas cahaya ke Viewfinder, dan jajaran lensa yang lain untuk melewati berkas cahaya ke Focal Plane.

Kamera SLR menggunakan pentaprisma yang ditempatkan di atas jalur optikal melalui lensa ke lempengan film. Cahaya yang masuk kemudian dipantulkan ke atas oleh kaca cermin pantul dan mengenai pentaprisma. Pentaprisma kemudian memantulkan cahaya beberapa kali hingga mengenai jendela bidik. Saat tombol dilepaskan, kaca membuka jalan bagi cahaya sehingga cahaya dapat langsung mengenai film. (McGovern 2003, 3)



Gambar 2. 1 Kamera SLR Analog

Sumber: <http://1.bp.blogspot.com/->

[iruFXC62Zn4/UZzH2docnKI/AAAAAAAAANo/KOYqUA0lJik/s1600/nikon.jpg](http://1.bp.blogspot.com/-iruFXC62Zn4/UZzH2docnKI/AAAAAAAAANo/KOYqUA0lJik/s1600/nikon.jpg)

Kamera SLR menggunakan film dengan ukuran sisi terpanjang 35mm. Kamera ini biasa disebut dengan kamera *full frame*, karena tidak memiliki angka *crop factor* sehingga angka *focal length* pada lensa tidak terpotong oleh film.

2. KAMERA DSLR (Digital Single Lens Reflect)

Kamera DSLR (*Digital Single Lens Reflect*) mempunyai bentuk yang tidak berbeda dibandingkan dengan kamera analog SLR karena cara kerja dan bagian-bagian di dalamnya hampir sama. Satu hal besar yang membedakan adalah kamera ini adalah mengubah sistem kerja kamera menjadi digital menggunakan arus listrik. Selain

itu perbedaan yang mencolok adalah menggosok film sebagai media perekam dan menggantinya dengan sensor. output yang dihasilkan pada kamera jenis ini adalah data dengan format seperti; *small JPG*, *Medium JPG*, *Large JPG*, dan RAW atau hasil mentah dengan format yang disesuaikan dengan karakteristik merek kamera. (Nugrahajati 2011)



Gambar 2. 2 Kamera Full Frame dan Kamera APS-C

Sumber: <http://duniakami.net/wp-content/uploads/full-frame-dg-crop-canon.jpg>

Ukuran sensor pada kamera DSLR beragam, mulai dari *medium format*, *full frame*, *APS-C*, dan *crop factor*. Akan tetapi kamera DSLR yang sering digunakan dalam foto studio adalah kamera dengan format *medium* dan *full frame*.

2.2.1.2 Lensa

Lensa kamera adalah bidang optik yang berfungsi untuk meneruskan cahaya dan memfokuskan cahaya hingga mampu membakar medium perekam film atau sensor. lensa kamera terdiri atas beberapa lensa yang berjauhan yang dapat diatur untuk menghasilkan ukuran sudut tangkapan gambar dan variasi fokus yang berbeda. Dalam fotografi banyak sekali varian lensa. Berikut adalah lensa-lensa yang biasa digunakan dalam proses foto studio:

1. Lensa *Fixed*

Lensa *Fixed* adalah lensa dengan sudut pandang yang tetap (*fixed focal*), seperti 50mm, 35mm dan sebagainya. Semakin tinggi angka *focal length*-nya, maka

bidang obyek yang tertangkap kamera akan semakin sempit atau terbatas. Lensa dengan *focal length* 35mm akan lebih lebar sudut pandangnya dibandingkan dengan lensa dengan *focal length* 50mm.



Gambar 2. 3 Lensa Fixed 24mm, 85mm, dan 100mm

Sumber: <http://otodidakfotografi.blogspot.com/2012/07/lensa-fixed-vs-lensa-zoom-mana-yang.html>

2. Lensa Tele

Lensa tele adalah lensa dengan sudut pandang yang sempit. fungsi dari lensa ini adalah memperdekat obyek. Lensa tele memiliki *focal length* yang dapat diatur rentang sudutnya, sehingga fotografer dapat memperlebar dan mempersempit bidang bidiknya. Rentang *focal length* lensa tele sangat bervariasi, seperti contoh lensa Canon USM L 70mm-200mm f/2, adalah lensa tele dengan *focal length* terendah pada 70mm dan *focal length* tertinggi 200mm, dengan diafragma minimum f/2.



Gambar 2. 4 Lensa Tele 55-250mm, 70-300mm, dan 70-200mm

Sumber: <http://grafispaten.files.wordpress.com/2011/09/canon-telephoto-zoom-lens-comparison-11.jpg>

3. Lensa Wide

Kebalikan dengan lensa tele, lensa *wide* adalah lensa dengan sudut pandang yang lebar. Lensa *wide* memiliki kemampuan menangkap gambar lebih lebar atau lebih luas. Sebagai contoh lensa Canon USM L 17mm-40mm, f/ 4, adalah lensa dengan *focal length* terlebar pada 17mm dan *focal length* tersempit pada 40mm. Batas maksimal *wide* lensa terletak pada *focal length* 50mm.



Gambar 2. 5 Macam Lensa Wide

Sumber: <http://www.ekowahyu.com/wp-content/uploads/2009/01/general-purpose.jpg>

4. Lensa Makro

Lensa makro adalah lensa yang memiliki rasio perbesaran gambar 1:1 bahkan lebih. Prinsip lensa makro adalah rentang jarak antar lensa yang jauh sehingga dapat

memfokuskan proyeksi obyek untuk jatuh tepat pada sensor atau film. Sebagai contoh lensa Canon premium macro 100mm f/ 2.8, memiliki rentang fokus yang jauh untuk memfokuskan proyeksi obyek meskipun dengan *focal length* yang standar.



Gambar 2. 6 Macam Lensa Makro

Sumber: <http://belfot.com/wp-content/uploads/2012/10/lensa-makro-canon.jpg>

2.2.1.3 Pencahayaan (*Lighting*)

Sumber cahaya terbaik dalam fotografi adalah cahaya matahari, karena cahaya matahari memiliki spektrum warna yang lengkap dibandingkan dengan sumber cahaya yang lainnya seperti lampu. Dampak kelengkapan spektrum warna yang terkandung dalam cahaya nampak keterpaduan susunan warna pada foto dengan warna obyek aslinya. Dengan cahaya yang memiliki spektrum warna lengkap maka foto yang dihasilkan memiliki warna mendekati aslinya. Dalam foto produk sangat diwajibkan sebuah foto memiliki gambaran yang menyerupai aslinya guna menarik konsumen.

Pencahayaan studio foto lebih mengutamakan cahaya buatan karena kemudahan dalam pengendalian situasi. Akan tetapi cahaya matahari juga sering diikutsertakan untuk memberikan efek cahaya tertentu.

Dalam studio foto, pencahayaan yang digunakan adalah pencahayaan buatan. Cahaya yang digunakan bersumber dari lampu *strobe* atau *flash gun*. Lampu yang digunakan sangat beragam jenisnya, indikator jenis lampu seperti; derajat suhu cahaya, warna cahaya, dan waktu pencahayaan. Selain lampu, elemen lain yang mempengaruhi karakter cahaya adalah *diffuser* dan *reflector*. Kedua elemen tersebut hampir memiliki fungsi dan efek yang sama, akan tetapi cara dan penerapannya yang berbeda. *Diffuser* adalah alat yang digunakan untuk mereduksi atau memperlambat cahaya. *reflector* adalah alat yang digunakan untuk memantulkan dan mereduksi cahaya. berikut dijelaskan elemen yang mendukung pencahayaan dalam fotografi:

1. *Strobe*

Merupakan lampu kilat yang digunakan untuk mendukung pencahayaan dalam fotografi. Lampu strobe memerlukan energi listrik dengan arus AC. Seiring perkembangan jaman jenis lampu strobe menjadi bervariasi, jenis lampu disesuaikan dengan kebutuhan fotografer dalam proses pemotretan.



Gambar 2. 7 Lampu Strobe Studio

Sumber: <http://www.fotografer.net/images/forum/3/3194/3194604/3194604053->

1.jpg

2. *Flash*

Adalah alat pencahayaan fotografi dengan tingkat mobilitas yang tinggi. Lampu *flash* bersifat fleksibel karena dapat dibawa kemana-mana dengan sumber listrik menggunakan baterai. Lampu *flash* memiliki kekuatan intensitas yang tidak kalah dibandingkan dengan lampu studio yang menggunakan arus listrik AC. Lampu *flash* memiliki angka GN (*Guide Number*) sebagai penentu kekuatan intensitas cahaya maksimal. Lampu *flash* dapat diposisikan *hot shoe* atau terhubung langsung dengan kamera dan *cold shoe* atau tidak terhubung langsung dengan kamera, namun menggunakan piranti khusus untuk mengkoneksikan dengan kamera seperti; kabel, *Trigger dan Receiver*, Infra Merah, dan *Pocket Wizard*.



Gambar 2. 8 Macam *Flash Gun*

Sumber: <http://www.wexphotographic.com/blog/wp-content/uploads/2009/07/camera-flashguns.jpg>

3. *Soft Box*

Alat yang digunakan untuk menyebarkan dan menghaluskan cahaya. *Soft box* pada umumnya berbentuk kotak dengan luasan yang bervariasi, akan ada pula yang berbentuk segi tujuh dan delapan. Elemen pelingkup *soft box* terbuat dari bahan yang mampu menyebarkan cahaya seperti aluminium foil dilapisi kain berwarna hitam, dan pada bidang

permukaannya terbuat dari bahan yang dapat melembutkan cahaya seperti kain satin. Prinsip pemasangan *soft box* adalah dengan melingkupi sumber cahaya dengan *soft box* sehingga cahaya yang dihasilkan terkumpul dalam kotak kemudian dipantulkan oleh media pantul untuk selanjutnya diteruskan dengan melewati bidang yang menghaluskan atau meratakan cahaya.



Gambar 2. 9 Soft box

Sumber:

https://calumetrental.co.uk/c/products/lg/Calumet_Illuma_Soft_Box_with_Grid_Medium.jpg

4. *Beauty Dish*

Alat yang digunakan untuk memberikan efek dramatis pada pencahayaan. *Beauty dish* terbuat dari plat logam yang berbentuk menyerupai mangkuk dengan *reflector* pada inti mangkuk. Diameter lingkaran *beauty dish* sangat beragam dan dapat dikombinasikan dengan *soft box* atau *honey comb*, untuk mendapatkan cahaya yang lembut dan terpusat. Bentuk *beauty dish* dapat dilihat pada gambar dibawah. *Beauty dish* sering digunakan untuk pemotretan model dan makanan dengan tujuan mendapatkan pencahayaan yang kontras, sehingga obyek foto menjadi terkesan mendramatisir.



Gambar 2. 10 Beauty Dish

Sumber:

http://www.paulcbuff.com/images/products/22hobd/22hobd_front_0111.jpg

5. Honey Comb

Merupakan *reflector* dengan cara kerja membatasi arah cahaya dengan menggunakan pola susunan rumah lebah berbentuk segi enam. Tingkat kerapatan luasan *honey comb* mempengaruhi intensitas cahaya yang keluar dari didang pemantul. Fungsi lain *Honey Comb* adalah memfokuskan cahaya untuk menuju pada satu titik.



Gambar 2. 11 Macam Honey Comb

Sumber: <http://www.wexphotographic.com/webcontent/Images/saves/BW1865.jpg>

6. Snoot

Merupakan alat yang berbentuk tabung mengerucut dan dipasang pada lampu. Fungsi snoot adalah memfokuskan cahaya dari strobe atau flash tanpa harus mengurangi intensitas cahaya.



Gambar 2. 12 Macam Snoot

Sumber: <http://photo-tips-online.com/review/aurora-orion-studio-strobe/images/large/aurora-orion-snoot-background-reflector.jpg>

7. Reflector

Berupa bidang yang digunakan untuk memantulkan cahaya. *reflector* memiliki jenis yang beragam disesuaikan dengan kebutuhan.



Gambar 2. 13 Macam Reflector

Sumber:

https://cdn.tutsplus.com/photo/uploads/legacy/323_quicktip_reflector/1.jpg

8. Trigger Receiver

Merupakan alat untuk memicu lampu strobo atau flash gun terhadap kamera. Alat ini dipasang secara terpisah, *trigger* dipasang pada kamera sedangkan *receiver* dipasang pada lampu kilat. Prinsip kerja alat ini menggunakan gelombang radio untuk menghantarkan sinyal. Sinyal yang dikirim berasal dari trigger akibat dipicu oleh *shutter button* pada kamera untuk kemudian sinyal diterima oleh *receiver* untuk memicu nyala lampu strobo.



Gambar 2. 14 Trigger dan Receiver

Sumber:

<http://t3.gstatic.com/images?q=tbn:AND9GcQ1wBNyWL66mAely767JhWi0Zscfv8T85SIP-9bXXZicX7C6GxrsQ>

9. Background

Background atau latar adalah elemen yang tidak bisa dipisahkan dengan foto studio. Latar belakang adalah elemen yang dapat terbuat dari kertas atau kain atau bahkan dinding, dengan lukisan atau blok warna untuk membentuk suasana tertentu dalam foto. Sistem dan konstruksi yang digunakan untuk instalasi latar belakang sangat beragam, bahkan ada latar belakang yang dilengkapi motor listrik sebagai penggerakannya.



Gambar 2. 15 Background Fotografi

Sumber: http://superspec.com/wp-content/uploads/2012/09/solidseamless_main2.jpg

2.2.2 PENCAHAYAAN DALAM STUDIO FOTO

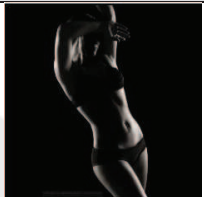

Cahaya matahari adalah cahaya yang sangat baik untuk memotret. Dengan bantuan cahaya alami ini, dapat diperoleh foto-foto yang natural atau lebih artistik. Kuncinya adalah menempatkan WB (*White Balance*) secara tepat dan mengetahui waktu baik untuk memotret. Pencahayaan dalam fotografi terdiri dari tiga aspek pencahayaan yaitu; *main light*, *fill light*, dan *rim light* (Kelby 2013).

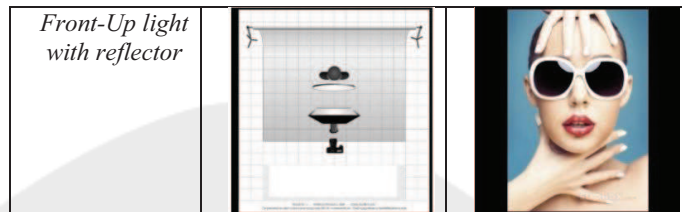
Main light adalah cahaya utama yang digunakan untuk menerangi obyek foto. *Main light* pada studio dapat diwujudkan dengan bantuan lampu strobo dengan kekuatan yang tinggi dan arahnya tertuju langsung pada obyek foto dengan jarak yang telah diperhitungkan dengan diafragma kamera. Penggunaan *main light* saja akan mengakibatkan foto yang dihasilkan menjadi biasa. Cahaya matahari merupakan *main light* dalam foto di luar ruangan. Karena cahaya matahari bersifat merata.

Fill light adalah cahaya pengisi yang digunakan untuk menambah kesan artistik dalam foto. Pada umumnya kuat cahaya pada *fill light* lebih kecil dibandingkan dengan *main light* karena sifatnya yang hanya pengisi. Penggunaan *fill light* pada studio dapat diwujudkan dengan bantuan lampu strobo atau media *reflector*. Arah dan posisi *fill light* disesuaikan dengan keinginan fotografer.

Rim light adalah cahaya pembentuk karakter obyek. *rim light* bisanya digunakan untuk memperlihatkan lekuk tubuh model dengan menampakkan bayangan dan cahaya yang jatuh pada tubuh model. Penggunaan *rim light* dapat diwujudkan dengan bantuan lampu strobo atau *reflector*.

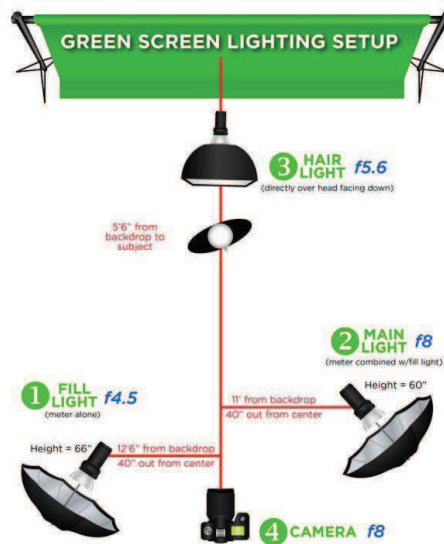
Tabel 2. 1 Tata Letak Pencahayaan

JENIS	POLA	HASIL
<i>Side light</i>		
<i>Rear light</i>		
<i>Side light and front light with reflector</i>		
<i>Front side light</i>		
<i>Side-rear light and front light with reflector</i>		
<i>Side-rear (one light)</i>		
<i>Front light</i>		



Sumber: <http://media-cache-ak0.pinimg.com/736x/4e/5a/d9/4e5ad947e4d599bf60ccb8470659d4d7.jpg>

Dalam fotografi dapat membentuk ketiga cahaya tersebut adalah kesempurnaan pencahayan, karena tidak mudah dalam mewujudkan dan mengatur sumber cahaya menjadi ketiga jenis pencahayaan tersebut. berikut ini adalah contoh pengaturan cahaya yang biasa dilakukan dalam studio foto.



Gambar 2. 16 Skema Jarak Pencahayaan

Sumber: <http://media-cache-ak0.pinimg.com/736x/e7/c3/b6/e7c3b66d5212580e1a15c7fe93aedd3.jpg>

2.3 STUDI KASUS STUDIO FOTO SEWA

Studi kasus dilakukan pada studio foto sewa yang berada di daerah Yogyakarta dan luar DIY.

2.3.1 KOI 5 STUDIO

Koi 5 studio adalah studio foto sewa yang berada di jalan Jogkokaryan no 69A Yogyakarta. Studio Koi 5 memulai bisnisnya pada 11 November 2011. Jenis usaha yang ditetapkan pada Studio koi 5 adalah persewaan studio foto dan persewaan alat fotografi. (Adi 2014).

2.3.1.1 Pengguna

Pengguna studio foto Koi 5 terdiri dari mahasiswa, event organizer, penggiat fotografi, fotografer feelance, dan fotografer profesional. Kegiatan yang dilakukan dalam studio foto beraneka ragam sesuai dengan kebutuhan mereka. Jumlah rata-rata pengguna per bulan adalah 12 penyewa.

Tabel 2. 2 Kegiatan Pengguna di Studio Foto Koi5

NO	PENGGUNA	KEGIATAN
1	Mahasiswa	Mengerjakan tugas foto Menyalurkan hobi dan ide fotografi. Menyewa peralatan fotografi. diskusi
2	Event Organizer	Bekerja pengambilan gambar Menyewa peralatan fotografi
3	Penggiat fotografi	Menyalurkan hobi dan ide fotografi Menyewa peralatan fotografi diskusi
4	Fotografer <i>freelance</i>	Bekerja sebagai fotografer Menyewa Peralatan fotografi Diskusi
5	Fotografer profesional	Bekerja sebagai fotografer Menyewa Peralatan fotografi




Sumber: Wawancara Penjaga Studio Koi5,2014

2.3.1.2 Fasilitas

Fasilitas yang diberikan oleh Studio koi 5 untuk mendukung proses fotografi, meliputi; satu buah studio foto, ruang ganti dan persiapan, ruang rias, ruang alat, dan area editing yang tergabung dalam studio. Berikut tabel yang menjelaskan jenis ruang dan fungsi ruang yang terdapat dalam Studio foto Koi5.

Tabel 2. 3 Fasilitas Studio Foto Koi5

NO	JENIS RUANG	FUNGSI RUANG	GAMBAR
1	Studio Foto	Digunakan sebagai tempat pemotretan dan diskusi singkat antara fotografer dengan pihak-pihak terkait. Sebagai lokasi malakukan proses persiapan alat dan material pendukung.	
2	Ruang <i>Editing</i>	Digunakan untuk melakukan <i>tethered</i> dan <i>editing</i> singkat	

3	Ruang Rias	Digunakan untuk merias model dan mempersiapkan model dengan busana dan kelengkapannya.	
4	Ruang Persiapan	Digunakan untuk mempersiapkan peralatan yang akan digunakan fotografer	
5	Lounge	Digunakan sebagai tempat berdiskusi dan <i>sharing</i> .	
6	Beranda	Digunakan untuk menerima tamu dan memberiakan pelayanan awal kepada tamu sebatas informasi dan penyewaan peralatan.	-

Sumber: <http://koi5photografi.blogspot.com/>

2.3.1.3 Peralatan

Peralatan fotografi di Studio Koi5 dibagi menjadi dua bagian, yaitu; peralatan foto studio yang hanya boleh digunakan dalam

studio foto dan peralatan foto yang diperbolehkan untuk dibawa keluar atau peralatan studio dengan sistem sewa.

Tabel 2. 4 Daftar Peralatan Studio Foto Koi5

NO	ALAT	JUMLAH
1	Lampu Profoto d, 500 Watt	2
2	Lampu Bowens Gemini 6m 500 Watt	2
3	Lampu Tronic Alfa 600Watt	3
4	Lampu Jinbei delicacy 180Watt	1
5	Lampu Tronic Jumbo	1
6	Softbox	3
7	Standart <i>reflector</i>	4
8	Snoot	2
9	Barn door	2
10	Honey comb grid	2
11	Silver umbrella	1
12	<i>Reflector 5in1</i>	1
13	Filter gel	4
14	Gun Smoke	2

Sumber: Wawancara Penjaga Studio Koi5,2014

Studio foto Koi5 juga memberikan pelayanan penyewaan peralatan fotografi yang diperbolehkan untuk dibawa keluar studio. Sistem penyewaan peralatan fotografi dihitung berdasarkan jam lamanya penyewaan. Rentang waktu yang diberikan antara lain 8jam, 12jam, dan 24jam, dengan harga yang berbeda tiap jamnya dan tiap jenis peralatan yang disewa.

2.3.1.4 Organisasi ruang

Berasarkan analisis organisasi ruang pada Studio Foto Koi5 adalah organisasi grid. Dimensi ruang berbeda bertujuan untuk memenuhi persyaratan-persyaratan khusus, menegaskan daerah

ruang sirkulasi dan fungsi tiap ruang. Dapat dilihat dalam gambar 2.15 pola organisasi ruang yang terbentuk dan hubungan antar ruang.



Gambar 2. 17 Organisasi Ruang Studio Foto Koi5

Sumber: Denah Studio Koi5

2.3.2 GUDANG DIGITAL

Berasarkan dari hasil wawancara dengan mbak Arin, selaku administrasi Studio Gudang Digital. Latar belakang hadirnya studio foto sewa Gudang digital berawal dari kebutuhan komunitas fotografi BULB dan BW. Kebutuhan akan ruang untuk berkumpul dan berkreasi (Arin 2014).

2.3.2.1 Pengguna

Pelaku dan jenis kegiatan yang dilakukan pada studio foto Gudang Digital meliputi :

Tabel 2. 5 Kegiatan Pengguna Studio Foto Gudang Digital

NO	PENGGUNA	KEGIATAN	WAKTU
1	Komunitas fotografi BULB	Diskusi Menyalurkan hobi dan ide fotografi Kegiatan komunitas Bekerja sebagai fotografer	Setiap saat
2	Komunitas fotografi BW	Diskusi Mengadakan <i>event training & gathering Photography</i> Menyalurkan hobi dan ide fotografi Kegiatan komunitas Bekerja sebagai fotografer	Setiap saat
3	Fotografer <i>freelance</i>	Bekerja sebagai fotografer Asisten fotografer profesional	Sewaktu-waktu
4	Fotografer profesional	Bekerja sebagai fotografer	Sewaktu-waktu
5	<i>Event Organizer</i>	Bekerja sebagai fotografer Mengadakan <i>event training & gathering Photography</i> Mengadakan Lomba fotografi	Eventual
6	Mahasiswa	Bekerja sebagai fotografer Mengerjakan tugas fotografi Menyalurkan hobi dan ide fotografi	Sewaktu-waktu
7	Fotografer Gudang Digital	Bekerja sebagai fotografer untuk Gudang Digital Proses <i>editing</i> foto yang telah di ambil.	Setiap saat

Sumber: Hasil Wawancara dengan Administrasi Studio Gudang Digital, 2014

2.3.2.2 Fasilitas

Fasilitas yang diberikan Studio Foto Gudang Digital berupa; dua buah studio foto dengan dimensi yang berbeda. Satu ruang rias untuk mengakomodasi dua studio foto. Ruang peralatan dan *service*, guna mendukung kegiatan dalam gedung. *Lounge* untuk berdiskusi berada di lantai 1.

Tabel 2. 6 Fasilitas Studio Foto Gudang Digital

NO	JENIS RUANG	FUNGSI RUANG	GAMBAR
1	Studio Foto 5m X 3m	Digunakan untuk memotret komunitas Bulb dan Komunitas BW, jika tidak digunakan oleh kegiatan komunitas maka dikomersialkan, berada di lantai 2.	
2	Studio Foto 5m X 7m	Digunakan untuk memotret penyewa, berada di lantai 2.	
3	Ruang rias	Digunakan untuk mempersiapkan riasan dan busana yang akan dipakai serta kelengkapannya, berada di lantai 2.	
4	<i>Service</i>	Digunakan untuk mendukung kegiatan gedung dan fotografi, seperti membuat properti, berada di lantai 2.	
5	<i>Lounge</i>	Digunakan untuk berdiskusi antara pemilik dengan pengguna dan diskusi komunitas. Selain itu dapat digunakan untuk berdiskusi antara fotografer dengan pengguna jasa. Lounge berada di lantai 1.	

6	R. peralatan	Digunakan untuk menyimpan peralatan fotografi, berada di lantai 2.	
---	--------------	--	--

Sumber: Hasil Wawancara dengan Administrasi Studio Gudang Digital, 2014

2.3.2.3 Peralatan

Peralatan fotografi yang disewakan sebagai berikut:

Tabel 2. 7 Peralatan Studio Foto Gudang Digital

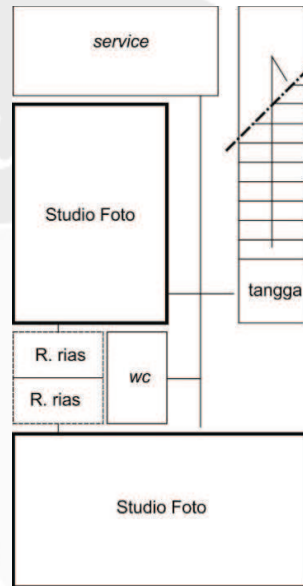
NO	ALAT	JUMLAH
1	<i>Electric background</i>	3
2	<i>Wllpaper theme</i>	5 lembar
3	300watt Falcone eyes	2
4	500watt starlite	2
5	Tronic 150watt	2
6	Striplite	2
7	Softbox kecil	2
8	Softbox sedang	2
9	Seoftbox besar	2
10	Barndoor	1
11	Beautydish	1
12	Boomstand	1
13	Tabletop	1
14	Kipas	1

Sumber: <http://www.gudangdigitalonline.com/>

2.3.2.4 Organisasi Ruang

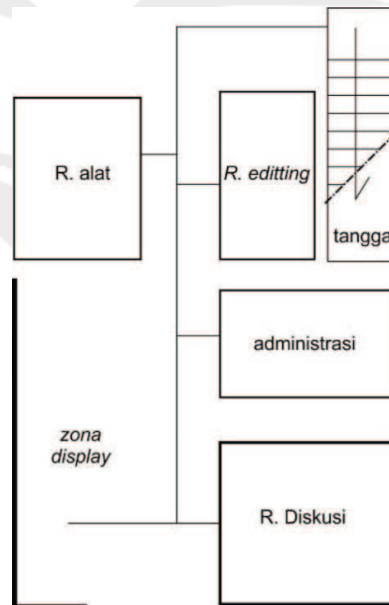
Organisasi ruang pada Studio Foto Gudang Digital merupakan organisasi *Cluster*, dengan pengelompokan fungsi berdasarkan level ketinggian. Pada lantai satu digunakan sebagai zona non psikomotorik, seperti: berdiskusi, berbincang bertukar pikiran dan lain sebagainya. Sedangkan pada lantai dua digunakan sebagai zona yang erat dengan pergerakan yang berhubungan dengan fotografi.

Dapat dilihat dalam gambar perbedaan fungsi terlihat dari level ketinggian lantai. Hal ini dimaksudkan untuk efisiensi lahan yang sempit dan akomodasi ruang yang baik.



Gambar 2. 18 Organisasi Ruang Studio Foto Gudang Digital Lantai 2

Sumber: Denah Studio Gudang Digital



Gambar 2. 19 Organisasi Ruang Studio Foto Gudang Digital Lantai 1

Sumber: Denah Studio Gudang Digital

2.3.3 STUDIO SEMBILAN JAKARTA

Studio Sembilan Jakarta merupakan studio foto kelas pencahayaan yang lengkap. studio foto sembilan juga digunakan untuk pengambilan gambar Video. Studio ini juga memberikan layanan seorang asisten fotografer untuk fotografer yang bekerja sendiri. Studio ini terletak di Jalan Pangeran Antasari No. 9b. Jakarta Selatan.

2.3.3.1 Pengguna

Pengguna Studio Foto Sembilan Jakarta ini mayoritas adalah fotografer profesional dan komunitas.

Tabel 2. 8 Pengguna Studio Foto Sembilan

NO	PENGGUNA	KEGIATAN	WAKTU
1	Fotografer Profesional	Bekerja, sebagai fotografer	Eventual
2	Komunitas	Diskusi Menyalurkan hobi dan ide fotografi.	Setiap saat

Sumber: <http://studiojakarta.com/profile>

2.3.3.2 Fasilitas

Tabel 2. 9 Fasilitas Studio Sembilan Jakarta

NO	JENIS RUANG	FUNGSI RUANG	GAMBAR
1	Studio foto	Digunakan untuk proses pengambilan gambar baik foto maupun video. Berada di lantai dua dengan dimensi ruang, 4.5m X 12m X 3.5m. dengan luasan efektif studio sebesar 4.5m X 12m.	

2	Lounge	Digunakan untuk berdiskusi dan berkumpul antar fotografer dan fotografer dengan klien.	
3	R. rias	Digunakan untuk merias dan mempersiapkan model yang akan difoto.	 
4	R persiapan	Digunakan untuk mempersiapkan properti atau material yang digunakan dalam proses pemotretan.	
5	Roof top	Digunakan sebagai studio foto out door.	

Sumber: <http://studiojakarta.com/facilities/>

2.3.3.3 Peralatan

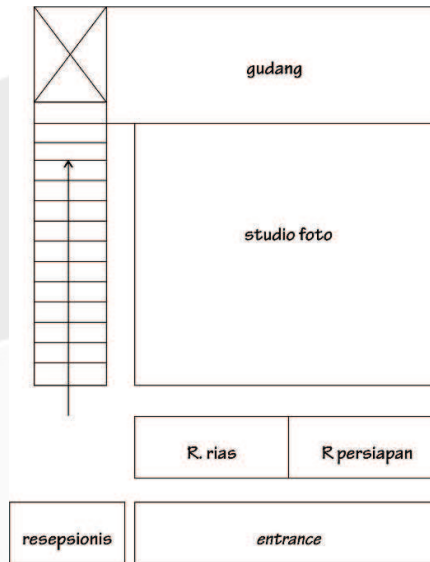
Peralatan yang disediakan oleh Studio Foto Sembilan Jakarta sebagai berikut;

Tabel 2. 10 Peralatan Studio Foto Sembilan Jakarta

NO	PERALATAN	JUMLAH
1	Tegangan listrik	11.000 Watt
2	Lighting	3 pc 300watt (Golden Eagle) 2 pc 600watt (Golden Eagle)
3	Large product table top	White acrylic 2.4x1.2m
4	trigger	2 set
5	softbox	2pc 100x60cm
6	oktagon	1pc large ø 140cm
7	Beauty dish	1pc small ø40cm
8	Boom stand	1pc large Boom Stand
9	Standar <i>reflector</i>	4 pcs
10	Barndoor + filter gel	2 set
11	Tripod	Manfrotto 055Xprob + 11kg Ball Head
12	Light stand	6 pc + 1pc floorstand medium
13	Clamp	1 pc clamp + 1 pc clamp with arm
14	<i>Reflector</i> disc	1pc 5in1 disc
15	White + black foamboard	2 white + 4 black
16	Current background paper	Navy Blue, pink, black, grey, white limbo 7m
17	Green Screen (stabilo green)	6x6m

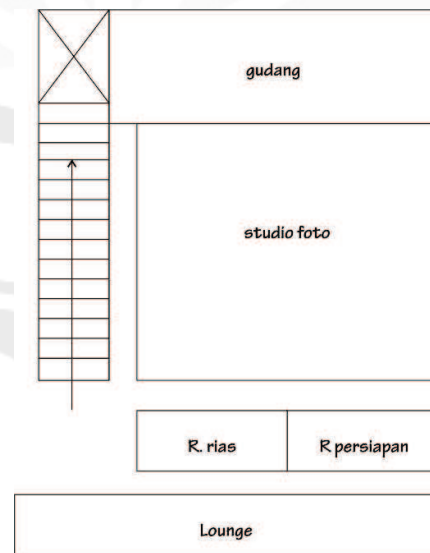
Sumber: <http://studiojakarta.com/equipment/>

2.3.3.4 Organisasi Ruang



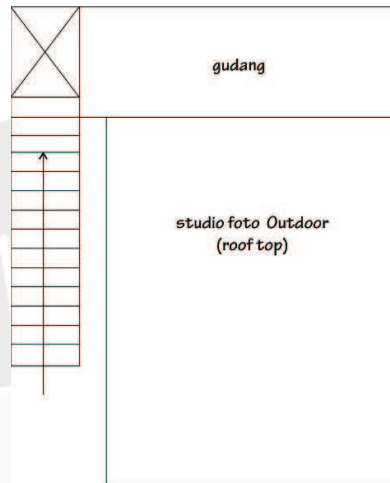
Gambar 2. 20 Organisasi Ruang Studio Sembilan Jakarta Lantai 1

Sumber: Analisis Penulis, 2014



Gambar 2. 21 Organisasi Ruang Studio Sembilan Jakarta Lantai 2

Sumber: Analisis Penulis, 2014

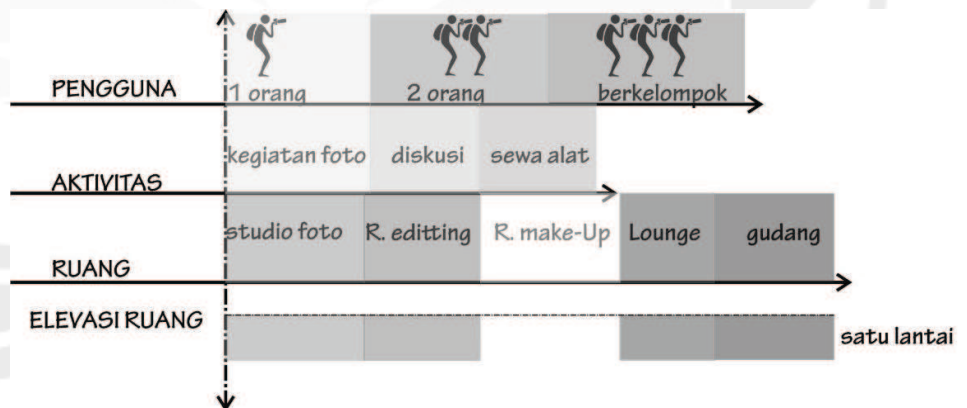


Gambar 2. 22 Organisasi Ruang Studio Sembilan Jakarta Lantai 3

Sumber: Analisis Penulis, 2014

2.3.4 KESIMPULAN STUDI KASUS

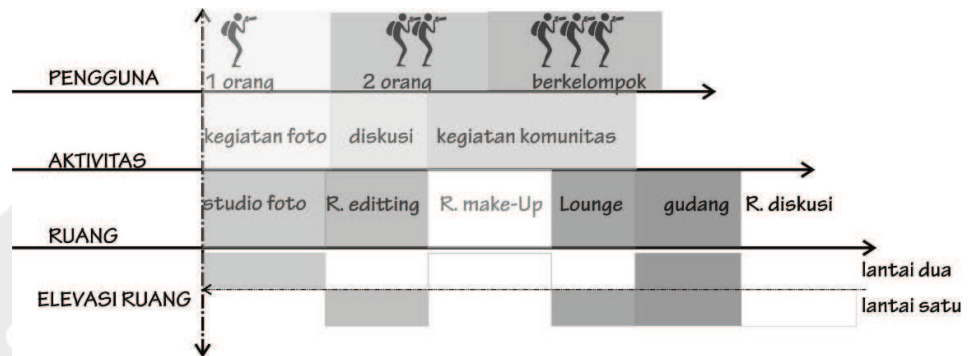
A. Studio Koi5



Gambar 2. 23 Kesimpulan Studio Koi5

Sumber: Analisis Penulis

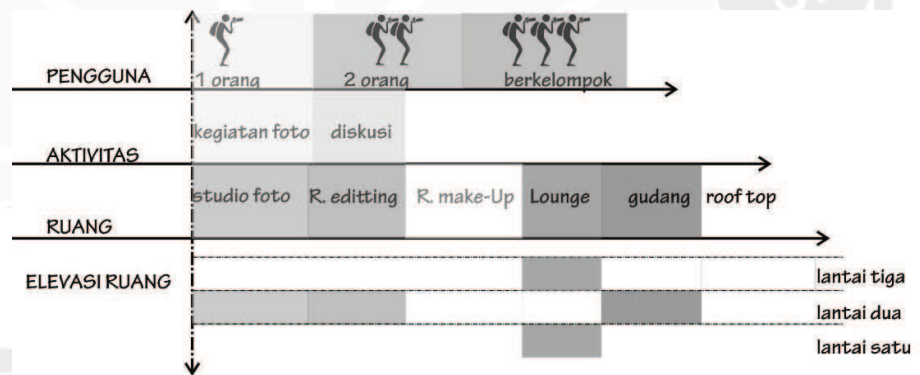
B. Studio Gudang Digital



Gambar 2. 24 Kesimpulan Studio gudang Digital

Sumber: Analisis Penulis, 2014

C. Studio Sembilan Jakarta



Gambar 2. 25 Kesimpulan Studio Sembilan Jakarta

Sumber: Analisis Penulis, 2014